

ANALISIS PESAN SOSIAL DALAM FILM BOTTING (PENGANTIN)

TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

Ria Amelia¹, A. Nurhabibi Marwil, S.Pd.,M.Pd.², Dr.Idris,S.S.,M.Hum.³

Universitas Muhammadiyah Bone

[¹riaamelia85618@gmail.com](mailto:riaamelia85618@gmail.com)

[²nurnurnur399@gmail.com](mailto:nurnurnur399@gmail.com)

[³idris.palantei@gmail.com](mailto:idris.palantei@gmail.com)

ABSTRACT

This thesis is entitled "Analysis of Social Messages in the Film Botting (The Bride): A Sociolinguistic Review." This study aims to describe the social messages contained in the social messages contained in the film "Botting" by Syaiful HR. This film, based on a true story in Bulukumba, South Sulawesi, tells the story of Sitti, a girl who never arrives, eventually suffering from mental illness,. This study uses a qualitative descriptive approach with content analysis methods. Data were collected through observation (watching the film) and documentation (related literature). The result shows that the film "Botting" (The bride) contains complex social messages, including: the importance of communication and responsibility in interpersonal relationships, the negative impact of social and cultural pressures on individuals, the importance of valuing loyalty and sincerity, and the need for justice for victims of injustice. The use of regional languages (Bugis- Makassar) and Indonesia in the film reflects the cultural identity and social dynamics of the local community. This research contributes to a deeper understanding of the role of film as a medium for transmitting social messages and the relevance of a Sociolinguistic approach in film studies.

Keyword: Film, Social Messages, Sociolinguistics

ABSTRAK

Sketsa ini berjudul "Analisis Pesan Sosial dalam Film Botting (Pengantin): Tinjauan Sociolinguistik". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pesan-pesan

sosial yang terkandung dalam film "Botting" karya Syaiful HR. Film ini, diangkat dari kisah nyata di Bulukumba, Sulawesi Selatan, mengisahkan Siti, seorang gadis yang menunggu lama kekasihnya yang tak kunjung datang, hingga akhirnya mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi (menonton film) dan dokumentasi (literatur terkait). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Botting" (Pengantin) mengandung pesan sosial yang kompleks, meliputi: pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam hubungan interpersonal, dampak negatif dari tekanan sosial dan budaya terhadap individu, pentingnya menghargai kesetiaan dan ketulusan, serta perlunya keadilan bagi korban ketidakadilan. Penggunaan bahasa daerah (Bugis-Makassar) dan bahasa Indonesia dalam film merefleksikan identitas budaya dan dinamika sosial masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang peran film sebagai media transmisi pesan sosial dan relevansi pendekatan sosiolinguistik dalam studi film.

Kata kunci: Film, Pesan Sosial, Sosiolinguistik

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman etnis dan budayanya, menyediakan konteks yang kaya bagi eksplorasi pesan-pesan sosial dalam karya sinematografi. Salah satu daerah yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai lokal adalah Sulawesi Selatan, khususnya budaya Bugis-Makassar. Film-film yang mengangkat isu-isu lokal dan daerah ini sering kali menghadirkan dinamika sosial, adat istiadat, dan bahkan perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat.

Film merupakan media penyampaian cerita visual yang memanfaatkan gambar bergerak dan suara, memiliki beragam definisi menurut para ahli. *The Oxford Dictionary of Film Studies* mendefinisikan film sebagai rekaman gambar bergerak dan suara yang dapat berupa karya seni tunggal atau kolaborasi sebagai individu dengan keahlian berbeda. Philippe Mario dalam bukunya "*The Film Experience: An Introduction*" menyatakan bahwa film adalah seni dan teknik yang menggabungkan

unsure visuan dan auditif untuk menghasilkan narasi yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton. Film, sebagai media yang kuat, memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita, menginspirasi penonton, atau menyampaikan pesan.

Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, di mana film mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan Fitriana, A., (2019)

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data, tanpa menitikberatkan pada jumlah populasi atau sampel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengolah kemudian menyajikan data berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dilokasi penelitian. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono Rofiq dan Nuzula (2021) suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Film Botting. adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil dari penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang luas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Maka dari itu sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti dapat dari penelitian terdahulu, internet, artikel, buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Silverman (2013) teknik pengumpulan data dalam film adalah suatu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data film untuk memahami bagaimana pesan moral dan makna sosial disampaikan melalui interaksi antara karakter plot, dan konteks sosial.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik menurut sebagai berikut:

1. Analisis

Metode penelitian data ini dilakukan dengan cara mendalami langsung objek

atau materi penelitian untuk memperoleh fakta dan data mengenai objek dan analisa. Analisa dalam penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada *film Botting* itu sendiri melalui tontonan lewat hp atau laptop. Data-data yang terkumpul kemudian di analisa dengan kerangka teori yang ada dan ditarik kesimpulan.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis ini dilakukan dengan cara menonton lewat hp atau laptop dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam *film Botting*.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti skripsi mahasiswa terdahulu, dokumen resmi, dan tulisan-tulisan yang ada di situs internet dan sejenisnya yang dapat mendukung

analisa penelitian tentang pesan yang terdapat dalam sumber penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film ini diangkat dari kisah nyata yang berasal dari Bulukumba, Sulawesi Selatan, yang disutradarai oleh Syaiful HR. Meskipun detail spesifik kisah nyata tersebut tidak dipublikasikan secara luas, film ini mengambil inspirasi dari sebuah peristiwa yang melibatkan seorang wanita muda yang kecewa dengan cintanya.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan terkait apa saja pesan sosial yang terdapat dalam film "Botting" (Pengantin).

Data 1

Durasi : 05.14

Dialog :

Agung : "Mak, Pak mauka keluar joging sama adekku, bisa?"

Jamal : "Auiye, jangki lama-lama nah"

Agung : "Ye, ayo cepat mi eh"

Ayu : "Tunggu dulu kak"

Jamal : "Kalian dari mana? kenapa baru pulang?"

Agung : "Darija tadi keliling-keliling pak"

Jamal : Ya sudah kalian masuk istirahat.

Dialog ini menggambarkan keakraban komunikasi keluarga, dan kebiasaan sehat seperti olahraga bersama (joging).

Beberapa pesan sosial yang dapat diambil yaitu:1. Kebersamaan dengan keluarga: Diamana anak-anak meminta izin dengan sopan kepada orang tua. Terjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga (Ayah, anak, saudara). 2. Kebiasaan hidup sehat: Dimana joging sebagai kegiatan fisik yang bermanfaat. Ini menunjukkan pentingnya membangun rutinitas sehat sejak usia muda. 3. Saling menghargai dan memperhatikan: Ayah member izin namun tetap mengingatkan agar tidak lama. Anak-anak member tahu orang tua setelah kembali.

Data 2

Durasi : 13.47

Dialog :

Saat ayu kesurupan tiba-tiba ayahnya marah dan bertanya kepada anaknya yang bernama agung....

Jamal : “Dari mana memang ko agung? Jawab bapak agung!”

Agung : “Darika hutan pak (jawab agung sambil menundukkan kepalanya)

Jamal : Hutan? Maksudmu?”

Agung : “Darika hutan tempat waktu ta singgah (Tiba-tiba jamal menampar agung)”

Abdi : “Jamal menampar tidak akan menyelesaikan masalah, selesaikan dengan kepala dingin, mending kita bicarakan diluar dulu.”

Adapun Pesan Sosial:

1. Pentingnya pengendalian emosi dalam keluarga: Jamal, sebagai ayah, bereaksi dengan marah secara fisik (menampar). Ini menunjukkan bahwa dalam situasi emosional, orang tua kadang bisa kehilangan kendali.

Namun, Abdi memberikan pesan sosial penting: kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah. Ia mengajak menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, bukan dengan emosi.

2. Komunikasi dengan keluarga yang sehat: Percakapan ini menunjukkan perlunya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Agung berusaha menjelaskan, tetap karena emosi, orang tua tidak langsung mendengar penjelasan dengan baik.

3. Bahaya pergi ketyempat terlarang atau tidak diketahui: Kata Agung: “darika di hutan, tempat waktu singgah”. Ini menandakan anak-anak mungkin bermain ketempat asing atau tempat berbahaya secara spiritual atau fisik, sehingga ada konsekuensi (Ayu kesurupan).

Data 3

Durasi : 22.21

Dialog :

Jamal : “Buk”

Ibu Jamal : “Ye, kenapa nak?”

Jamal : “Mauka minta izin, rencana mauka pergi refreshing”

Ibu Jamal : “Minta izin? memangnya mau kemana? Bukanya kamu capek dari berlayar?”

Jamal : “Iye buk cumin butuhka tenangkan diriku”

Ibu Jamal : “Yaudah, silahkan nak tapi ingat jangan jagaki kesehatannya”

Jamal : “Iya siap-siap.”

Adapun pesan sosial:

Dialog antara Jamal dan Ibuya menyampaikan pesan sosial tentang pentingnya komunikasi sopan dan terbuka antara anak dan orang tua, khususnya dalam hal meminta izin dan mengungkapkan kebutuhan pribadi (dalam hal ini, kebutuhan untuk “refreshing” atau menenangkan diri). Meskipun Jamal sudah lelah setelah bekerja (berlayar), dia tetap menjaga kesopannya saat berbicara dengan ibunya. Sang ibu pun memberikan izin dengan syarat agar Jamal menjaga kesehatannya, menunjukkan kasih sayang dan perhatian khas orang tua.

Data 4

Durasi : 29.55

Dialog :

Jamal dan Abdi ketahuan oleh Ibu Sitti yang mengejar Sitti sampai di rumahnya tiba-tiba Ibu Sitti menampar Jamal dan berkata ...

Ibu Sitti : “Siapa kamu? Beraninya mengganggu anakku”

Abdi : “Namanya Jamal Buk”

“Tiba-tiba Sitti pingsan saat mengetahui bahwa yang mengejanya itu adalah Jamal”

Ibu Sitti “Sitti...Sitti...Sitti.”

“Beberapa menit kemudian Ibu Sitti menceritakan suatu kejadian kepada Jamal.”

Ibu Siti : “Semenjak kehilangan kabar dari ta nak Jamal, Sitti selalu berdiri di pinggir pantai, melamun di depan jendela sambil memegang surat darita nak Jamal, bahkan sebelum memasuki waktu magrib Sitti selalu memakai baju Botting sambil menyisir rambutnya nak Jamal, saya dan bapaknya Sitti sedih nak Jamal apa yang sebenarnya terjadi sama anakku, Sitti anakku satu-satunya, Sitti yang paling ku sayang.”

(Tiba-tiba Sitti keluar dari kamar dan mengusir Jamal dan Abdi). ”

Sitti : “Kalian berdua tinggalkan rumah saya”

Jamal : “Tapi Sitti”

Sitti : “Pergi”

(Sambil menangis dan memeluk ibunya).”

Adapun pesan sosial:

Dialog ini menyampaikan pesan sosial tentang dampak emosional dari kehilangan, kerinduan, dan pentingnya komunikasi. Kehilangan kabar dari Jamal membuat Sitti tertekan dan mengalami gangguan emosional. Peristiwa ini menekankan betapa pentingnya menjaga hubungan dan menghindari kesalahpahaman yang dapat berujung pada kesedihan dan konflik.

Data 5

Durasi : 30.12

Dialog :

Abdi : “Jamal sudahmi pasrahkan mi dirimu”

Jamal : “Tidak Abdi, pokoknya tidak bisaka tenang, bawaka kerumahnya Sitti lagi dan saya mau tepati janjiku sama dia”

Abdi : “Tapi, bagaimana dengan Riska na sudah mko di jodohkan sama Ibu mu?”

Jamal : “Tidak Abdi pokoknya saya tidak pernah mencintai dia”.

Adapun pesan sosial:

Dialog ini menggambarkan konflik antara cinta sejati dan tekanan sosial/budaya, khususnya dalam konteks perjodohan yang diatur oleh orang tua. Pesan sosial yang dapat dipetik adalah: Pentingnya memperjuangkan cinta dan pilihan hidup sendiri meskipun bertentangan dengan norma atau harapan keluarga. Jamal ingin dijodohkan dengan Riska, meskipun perjodohan itu adalah keinginan ibunya.

Dara 6

Durasi : 23.04

Dialog :

Jamal : “Sebelum kejadian saya minta maaf kepada Sitti dan saja akui buk semua itu kesalahanku tapi tolong buk, bantu saya untuk tepati janjiku untuk Sitti buk”

Bapak Sitti : “Saya tidak setuju, bertahun-tahun kamu membuat anak saya menderita dan menangis setiap hari, ingatko Jamal saya tidak setuju maksud dan tujuanmu itu.”

Adapun pesan soisal:

Dialog antara Jamal dan Bapak Sitti menyampaikan pesan sosial yang

mengenai: Pentingnya tanggungjawab, penyesalan, dan kesungguhan dalam menebus kesalahan dimasa lalu. Namun, kepercayaan yang telah hancur sulit untuk dipulihkan.

Dalam hal ini: Jamal mengakui kesalahannya di masalalu dengan memohon kesempatan untuk menepati janji kepada Sitti, namun, bapak Sitti menunjukkan ketegasan dan penolakan karena luka yang telah ditinggalkan Jamal terlalu dalam, dan penderitaan anaknya tidak bisa dilupakan begitu saja.

Data 7

Durasi : 33.27

Dialog :

Bapak Sitti : “Kenapa kamu membantu keluarga kami nak Jamal?, kami belum cukup uang untuk membayar ta”

Jamal : “Maaf pak sa tidak pernah menganggap semua ini adalah hutang apa yang telah saya bantukan ke bapak saya ikhlas, tapi tolong pak izinkan saya untuk melamar Sitti”

Bapak Sitti : “Bagaimana kita nak?”

Sitti : “Temui mka besok, di tempat pertama kali kita lihatka Jamal.”

Pesan sosial pada dialog ini menekankan pentingnya ketulusan, pengorbanan dan kejujuran dalam sebuah hubungan, serta peran keluarga dalam pengambilan keputusan. Jamal menunjukkan ketulusan hatinya dengan membantu keluarga Sitti yang menunjukkan komitmennya.

Data 8

Durasi : 34.44

Dialog :

Ibu Jamal : “Darimana kamu? Seminggu lamanya pergi tanpa memberi kabar ke Ibu, Haaa!”

Jamal : “Maaf sa sibuk”

Ibu Jamal : “Ko sibuk apa haa? Ko itu perginya liburan Jamal, bukan pergi kerja sekarang kamu jujur ke ibu, kamu bikin apa disana haa?”

Jamal : “Baik... Baik Bu Jamal baru saja ketemu sama cewek yang Jamal cari-cari selama ini”

Ibu Jamal : “Apa kamu bilang?”

Jamal : “Apa kurang jelas Bu? Maaf jamal mau istirahat”

Ibu Jamal : “Jamal.... Jamal...”

Dialog ini menyampaikan pesan sosial tentang pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka dalam hubungan keluarga, terutama antara anak dan keluarga. Ketidakbukaan Jamal yang pergi tanpa member kabar selama seminggu menunjukkan adanya ketegangan dalam relasi keluarga yang seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan dan komunikasi. Pesan sosial ini menyoroti pentingnya tanggungjawab anak kepada orang tua, serta pentingnya menjaga perasaan dan harapam orang tua, yang menanti kabar dari anaknya.

Data 9

Durasi : 36.42

Dialog :

Jamal : “Sa mau menikahi gadis yang pernah sa cerita kan Bu”

Ibu Jamal : “Apa? Eh Jamal saya sudah jodohkan kamu dengan Riska!”

Jamal : “Tidak Bu, berkali-kali saya sudah katakana sya tidak mau dinikahkan dengan Riska Bu”

Ibu Jamal : “Jamal, kamu sudah berani melawan ibu yah, semenjak

bapakmu meninggal semua kebutuhamu ibu yang penuhi, kamu sudah berani melawan ibu!”

Jamal : “ Iye satau Ibu. Tapi masalah perasaan, Ibu tidak berhak sama sekali”.

Pesan sosial dari dialog tersebut adalah pentingnya menghargai hak individu dalam mengambil keputusan atas hidup dan perasaannya, meskipun ada tekanan dari keluarga atau norma sosial.

Data 10

Durasi : 37.11

Dialog :

Ibu Sitti: “Kenapaki nak Jamal?”

Jamal : “ Ye tidak ji buk. Rencana saya ingin menikahi Sitti bu”

Bapak Sitti : “Iye nak Jamal, kalau memang nak Jamal punya niat ingin menikahi anak kami Sitti tolong di sampaikan pada orang tua ta supaya bisa datang kerumah kami agar bisa melihat kondisi keluarga kami yang sebenarnya”.

Pesan sosial pada dialog ini adalah pentingnya komunikasi antar keluarga dalam konteks perkawinan, menekankan pentingnya saling

mengenal dan memahami latar belakang masing-masing keluarga sebelum pernikahan. Bapak Sitti meminta Jamal untuk menyampaikan kabar baik ini kepada keluarganya agar kedua keluarga dapat saling mengenal.

Data 11

Durasi : 38.20

Dialog :

Jamal : “Ada mau saya bicarakan?”

Ibu Jamal : “Iya silahkan, Apa nak?”

Jamal : “Tapi takutkan Bu?”

Ibu Jamal : “Takut kenapa nak?
Cerita saja?”

Jamal : “Maukah nikahi itu cewek Bu?”

Ibu Jamal : “Oh.., Siapa namanya nak?”

Jamal : “Namanya si Sitti?”

Ibu Jamal : “Iya tidak papa nak. Yang penting anakku yang cakep ini bisa bahagia dan memberikan cucu buat Ibu.”

Jamal : “Seriuskan Ibu?”

Ibu Jamal : “Iya nak.”

Jamal : “Makasih Bu.”

1. Pentingnya komunikasi terbuka antara anak dan orang tua, dimana Jamal yang awalnya takut menyampaikan keinginan menikahi Sitti, tapi ibu menunjukkan sikap terbuka, sabar dan mendukung. Ini menekankan bahwa komunikasi jujur dalam keluarga adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang sehat dan saling memahami.

2. Perubahan pola pikir orang tua terhadap anak, dimana ibu Jamal tidak memaksakan pilihan, tidak mengatur seperti sebelumnya, malah mendukung kebahagiaan anak. Ini menampilkan pergeseran nilai sosial, dari orang tua yang dominan dan memaksa, ke orang tua yang lebih mendukung pilihan anak-anaknya.

3. Nilai kasih sayang dan restu dalam budaya keluarga, dialog ditutup dengan pelukan dan ucapan terimakasih, menunjukkan kehangatan emosional dalam keluarga. Restu orang tua dianggap penting dalam proses menuju pernikahan, tetapi kini lebih banyak didasarkan pada cinta dan dukungan bukan paksaan.

Data 12

Durasi : 01.56

Dialog :

Ayah Sitti : “Insya Allah kamu sebentar lagi akan menjadi Ibu dan akan memabangun keluarga yang baru, pesan bapak jadilah istri yang baik.”

Ibu Sitti : “Betul yang dibilang sama bapak ta nak, haruski jadi istri yang baik untuk suami ta, haruski jadi Ibu yang pengertian untuk anak-anak ta, tidak lama mi nak punyaki kehidupan yang baru, tidak sama-sama mki lagi nak.”

Sitti : “Bapak, Mama, Sitti merasa bersyukurmi punya orag tua seperti Bapak sama Mama yang baik terhadap Sitti dan keluarga,sayangi Mama.”

Pesan sosial dalam dialog tersebut adalah pentingnya menjadi istri dan ibu yang baik. Hal ini diungkapkan oleh ayah dan ibu Sitti sebgai pesan untk anaknya menjelang pernikahan dan pembentukan keluarga baru.

Data 13

Durasi : 04.56

Dialog :

Ibu Jamal : “Hentikan saya tidak setuju dengan pernikahan ini!”

Keluarga Sitti : “Siapaki Bu?”

Ibu Jamal : “Saya Ibunya Jamal dan saya tidak setuju menikahkan anak saya dengan anak gadis kamu si Sitti dan saya sudah jodohkan dengan pilihan saya. Riska sini kamu, dia ini Riska dia cantik, dan kaya sedangkan kamu?”

Keluarga Sitti : “Ibu tidak sepantasnya ki bilang begitu melanggar adatki itu namanya”

Ibu Jamal : “Hee... Kamu tidak usah bawa adat istiadat dengan saya pokoknya sya tidak setuju.”

1. Adanya konflik sosial antara orang tua, dimana ibu Jamal menolak pernikahan anaknya (Jamal) dengan Sitt karena alas am kelas sosial dan status ekonomi. Ia lebih memilih calon menantu yang kaya dan cantik, bukan karena sifat atau kepribadian.

Pesan sosialnya yaitu dalam masyarakat masih ada orang tua yang menilai seseorang bukan dari karakternya, tapi dari harta dan penampilan.

2. Pertentang antara adat dan ego pribadi, Ibu Riska membela pernikahan itu dan mengingatkan bahwa keputusan seperti ini harus

sesuai adat. Tapi ibu Jamal menolak, bahkan berkata: *"kamu tidak usah bawa soal adat istiadat dengan saya"*.

Pesan sosialnya adalah ada perbedaan pandangan antara mereka yang menghormati tradisi dan mereka yang lebih mementingkan keinginan pribadi.

Data 14

Durasi : 21.34

Dialog :

"Jamal menceritakan masalah dia dengan sitti."

Jamal : "Saya pernah mencintai seorang gadis dia baik, cantik, dan anggun dengan kesabarannya dulu saya berjanji ingin melamarnya, saya membiarkannya dia menunggu selama ini, selama 5 tahun itupun dia tidak pernah nekat apa yang dia perbuat, dia setia buat saya kami pernah sepakat bertemu di sebuah pantai saat ingin melamarnya, namun semua itu gagal karena semua itu ulah Ibu saya, dia dicaci maki, dia dibunuh dan menghilang entah kemana."

1. Kesetiaan dan ketulusan cinta, Jamal menceritakan bahwa

perempuan yang ia cintai setia menunggu selama 5 tahun, tanpa menuntut atau memaksa. Pesan moralnya yaitu, Pentingnya menghargai orang tulus dan setia dalam hubungan, dan pentingnya komitmen dalam cinta.

2. Campur tangan orang tua yang berlebihan, Jamal mengakui bahwa ibunya ikut campur dalam hubungan cintanya secara negative, sampai bahkan menyakiti perempuan itu. Pesan sosialnya yaitu, Orang tua sebaiknya tidak mencampuri hubungan anak secara berlebihan, apalagi sampai menyakiti orang lain. Ini juga mengangkat isu tentang kebebasan verbal dan fisik dalam lingkungan keluarga.

3. Pentingnya menepati janji

Pesan sosialnya yaitu, jangan menunda atau mengabaikan janji penting, terutama kepada orang yang tulus menunggu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek sosiolinguistik sangat berpengaruh terhadap kajian perspektif film "Botting", yaitu dari segi Tema, Tokoh dan Penokohan, Dialog, Latar, dan

Alur. Pada Analisis Pesan Sosial pada film botting menunjukkan bahwa bilingual dapat memperkuat identitas sosial karakter dan menyampaikan pesan sosial karakter dan menyampaikan pesan sosial yang lebih kompleks. Film "Botting" tidak hanya sekadar film horor, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial dan budaya masyarakat Bugis-Makassar. Melalui analisis sosiolinguistik, ditemukan berbagai pesan sosial yang kompleks dan saling berkaitan. Film ini menyoroti pentingnya komunikasi yang sehat dalam keluarga dan hubungan asmara, dampak negatif dari tekanan sosial dan harapan yang tak terpenuhi, serta pentingnya menghargai kesetiaan dan ketulusan. Konflik yang terjadi dalam film mencerminkan pergulatan antara tradisi dan modernitas, serta ketidakadilan yang dialami oleh individu. Penggunaan bahasa daerah (Bugis-Makassar) memperkaya nuansa budaya dan memperkuat pesan-pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, film "Botting" memberikan gambaran yang kaya akan dinamika sosial dan budaya, serta menyajikan pesan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N. H., dkk. (2024). Nilai Sosial Dalam Naskah Aja Duhem Sugi Bondo. *Jurnal Hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata*, 7(2).
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Bakri, F., Ali, A. K., & Husen, N. (2023). Analisi Semiotika Pesan Sosial Dalam Film Layangan Putus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(5).
- Fadillah, A., dkk. (2023). Ketidaksantunan Berbahasa di Indonesia: Kajian Sociolinguistik (Impoliteness in Language in Indonesia: A Sociolinguistic Study). <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>, 8(2).
- Faisal., Gusthini, M., (2024). Analisis Bahasa Figuratif pada Film "A

- Man Called Otto". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Hermansyah, K. D., (2023). Studi Perbandingan Wacana Film Dokumenter dengan Film Dokumentasi, Jurnalistik Televisi, dan Video Blogging. *Jurnalistik Televisi, dan Video Blogging* 1(1).
- Hanifa, I. R S., & Maghfiroh, A. Y. (2024). Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dalam Penyifatan Allah (Kajian Sociolinguistik dan Pragmatik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa). *At-Tafasir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Interpretation*, 1(1).
- Hasibuan, S. W., & Sirgar, S. D. (2021). Alih Kode Oleh Penyanyi Indonesia Pada Caption Di Instagram. *Jurnal Bahasa & Sastra* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik>. 2(1).
- Jodiansyah, R. (2024). Analisis Karya film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Menggunakan Kajian Teori Semiotika. *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Media*, 8(2).
- Mangkulla, A. I. & Putri, B. A. (2024). Nilai Moral dalam Drama a Midsummer Night's Dream Karya William Shakespeare. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(1).
- Nurjanah, S. H. C., Purbani, E., & Liliani, E. (2024). , *Jurnal Audiens This work is licensed under a Creative Commons Attribution*, 5(3).
- Putri, N. L. W. E, & Pratyaksa, I. G. T. (2022). Komunikasi Media Web Series (Analisis Isi Film "Little mom"). *Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*, 1(1).
- Mangkulla, A. I. & Putri, B. A. (2024). Nilai Moral dalam Drama a Midsummer Night's Dream Karya William Shakespeare. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(1).
- Nurjanah, S. H. C., Purbani, E., & Liliani, E. (2024). , *Jurnal Audiens This work is licensed*

*under a Creative Commons
Attribution, 5(3).*